

**PENGUASAAN PERSONALPRONOMEN BAHASA JERMAN SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 ENREKANG**

Shintia Paradita¹, Syarifah Fatimah², Syamsu Rijal³
Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.
E-mail : shintiaparaditawulandari@gmail.com

ABSTRAK

Shintia Paradita Wulandari HS. 2019. Penguasaan Personalpronomen (kata ganti orang) Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Syarifah Fatimah dan Syamsu Rijal).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang penguasaan Personalpronomen bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang yang berjumlah 29 siswa yang diambil dari 1 kelas lintas minat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penguasaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang dalam menggunakan Personalpronomen termasuk dalam kategori sedang (58.6%). Hal ini turut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : *Penguasaan¹, Personalpronomen², Nomminatif³, Akkusatif⁴*

ABSTRACT

Shintia Paradita Wulandari HS. 2019. Mastery of Personalpronomen (pronouns people) German Language Class XI Students of SMA Negeri 1 Enrekang. Thesis. Faculty of Language and Literature. Makassar State University (supervised by Syarifah Fatimah and Syamsu Rijal).

The purpose of this study was to obtain data about the mastery of Personalpronomen German students in class XI of SMA Negeri 1 Enrekang. The method used in this research is descriptive method. Data were analyzed

using a percentage formula. The population in this study were students of class XI of SMA Negeri 1 Enrekang and the sample in this study was grade XI students of SMA Negeri 1 Enrekang, totaling 29 students drawn from 1 cross-interest class. The results of data analysis showed that the mastery of class XI students of SMA Negeri 1 Enrekang in using Personalpronomen was included in the moderate category (58.6%). This is also influenced by internal factors and external factors.

Keywords: Mastery¹, Personalpronomen², Nomminative³, Accusative⁴

ABSTRACT

Shintia Paradita Wulandari HS. 2019. Die Beherrschung des deutschen Personalpronomen der Schüler der Elften Klasse an der SMA Negeri 1 Enrekang. Aufsatz. Fakultät für Sprache und Literatur. Makassar State University (betreut von Syarifah Fatimah und Syamsu Rijal).

Das Ziel dieser Forschung war, um die Daten über die Beherrschung der Klasse XI SMA Negeri 1 Enrekang in der deutschen Personalpronomenbenutzung zu bekommen. Die Methode, die in dieser Forschung verwendet wurde, war deskriptiv. Bei der Datenanalyse wurde Prozentualstatistik verwendet. Die Population dieser Forschung war die Schüler der Klasse XI SMA Negeri 1 Enrekang und die Samplel war die Klasse SMA Negeri 1 Enrekang und sie waren 28 Schülern bestand und aus einer interessenübergreifenden Klasse. Das Ergebnis dieser Forschung war Fähigkeit der Schüler an der Klasse XI SMA Negeri 1 Enrekang in der Personalpronomenbenutzung befriedigend (58.6%) war. Dieses Ergebnis wurde von interne und externe Faktoren beeinflusst.

Schlüsselwörter: Die Beherrschung¹, Personalpron², Nomminativ³, Akkusativ⁴

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan karena pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia. Pendidikan dalam pembangunan nasional diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia. Mutu pendidikan dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pendidikan.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur memberi kemungkinan warganya untuk mengembangkan diri. Tujuan sistem pendidikan nasional menuntut bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar dapat terserap sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas hidup bangsa. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu syarat untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang No.20 Bab II Pasal 3 yang berbunyi (UU Sisdiknas 2007:8) yaitu: "Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas diperlukan peningkatan mutu SDM. Dalam peningkatan mutu SDM, pendidikan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan. Salah satu mutu SDM yang dimaksud adalah bahasa. Di mana, bahasa dapat berperan sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan peran pendidikan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan manusia melalui bahasa. Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi. Oleh karena

itu, setiap manusia pasti memerlukan bahasa. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda yang paling menonjol dalam kehidupan karena setiap kelompok mempunyai bahasa kesatuan yang berbeda.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tidak terbatas pada bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing yang sudah menjadi tuntutan bagi setiap orang untuk menguasainya. Sebagai masyarakat yang hidup di zaman modern, manusia dituntut untuk menguasai bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing diharapkan setiap orang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang dimilikinya karena kemampuan berkomunikasi lintas negara merupakan kunci pendidikan yang sukses saat ini.

Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari untuk berinteraksi antar bangsa di dunia. Oleh sebab itu di sekolah-sekolah menengah atas sudah dipelajari bahasa asing antara lain bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis dan bahasa Jerman. Mempelajari bahasa asing dapat memberikan kesempatan yang luas dalam memperoleh berbagai informasi sehingga menambah wawasan seseorang. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di tingkat SMA. Bahasa Jerman juga

merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan beberapa negara di benua Eropa menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa nasional, seperti Swiss, Austria dan Jerman sendiri.

Pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, diantaranya: menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*), serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu: tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk mampu menguasai keempat keterampilan tersebut baik secara teori maupun praktik, dimana siswa tidak hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tersebut, melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari aspek penunjang di atas yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan adalah kemampuan menggunakan *pronomen* (kata ganti) yang merupakan penunjang untuk mencapai empat aspek berbahasa dalam mendapatkam informasi.. Adapun dalam penelitian ini akan lebih dikhususkan pada kata ganti orang (*personalpronomen*). Oleh karena itu, setiap individu maupun masyarakat yang belajar bahasa Jerman seharusnya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik dan benar.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Enrekang, diperoleh data dan informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Jerman, aspek tata bahasa adalah salah satu aspek yang sulit dipelajari siswa. Salah satu aspek tata bahasa yang sulit itu adalah *Possessivpronomen* (kata ganti kepunyaan) dan *Personalpronomen* (kata ganti orang). Selain itu juga diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti tentang penggunaan *Possessivpronomen* (kata ganti kepunyaan) dan *Personalpronomen* (kata ganti orang).

Hal ini dapat diketahui dari hasil ujian yang menunjukan hanya 20% dari 30 siswa yang bisa menyelesaikan materi *Possessivpronomen* dan *Personalpronomen* dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni (2012:3) menunjukan bahwa kemampuan menggunakan *Possessivpronomen* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori **rendah** yakni **43,41%**. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan menggunakan *Possessivpronomen* dalam kalimat bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tinambung belum memadai atau masih **rendah 49,03%**. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Sampe (2014) menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan *Personalpronomen* (kata ganti orang) dalam kalimat bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara adalah **kurang** atau 35% dan dikategorikan belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu **70%**. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2015) yang menyatakan bahwa hasil kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 12 Makassar dalam menggunakan *Personalpronomen* (kata ganti orang) bahasa Jerman adalah **sedang** atau **60%**.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengajaran bahasa Jerman khususnya penguasaan kosakata dan tata bahasa Jerman sehingga hasil belajar siswa masih relatif rendah, yaitu: penguasaan *Personalpronomen* (kata ganti orang), baik dalam bentuk *Nomminativ* maupun *Akkusativ*. Oleh karena itu, kesalahan yang dilakukan siswa dalam penguasaan *Personalpronomen* baik dalam bentuk *Nomminativ* maupun *Akkusativ*, sebaiknya mendapat perhatian khusus agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan kata lain, perlu diadakan penelitian khusus mengenai hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa.

PERSONALPRONOMEN (KATA GANTI ORANG)

Personalpronomen merupakan kata ganti orang dalam bahasa Jerman yang terbagi atas tiga bentuk yaitu orang pertama (tunggal dan jamak), orang kedua (tunggal dan jamak), dan orang ketiga (tunggal dan jamak).

Ader (1998:170) yang mengatakan bahwa “*Personalpronomen ist Pronomen für die sprechende, die angesprochene und die besprochene Person. Alle drei kommen im Singular und Plural vor*”. Artinya, *Personalpronomen* adalah kata ganti untuk orang yang sedang berbicara, lawan bicara dan orang yang sedang dibicarakan, ketiganya mempunyai bentuk tunggal dan jamak”.

Hal ini senada dengan pendapat Alwi (2003:249) “*Pronomina Persona* adalah *Pronomina* yang dipakai untuk untuk mengacu pada diri sendiri , mengacu pada orang yang diajak berbicara atau mengacu pada orang yang dibicarakan.

PERSONALPRONOMEN DALAM BENTUK NOMINATIF

Personalpronomen dalam bentuk Nominativ digunakan pada posisi kalimat yang bertindak sebagai subjek atau dengan kata lain setiap subjek kalimat harus dikenakan kasus *Nominativ*.

PERSONALPRONOMEN DALAM BENTUK AKKUSATIF

Personalpronomen pada kasus Akkusativ digunakan pada posisi kalimat sebagai objek dan digunakan untuk kata-kata kerja yang membutuhkan objek (sebagian besar kata kerja dalam bahasa Jerman menggunakan kasus Akkusativ).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BELAJAR

Menurut Slameto (2003:54) menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar secara umum dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat

berpengaruh terhadap cara belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) . Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya, antara lain: kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

3) Faktor Psikologi

Faktor psikologi ini terdiri dari delapan faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemampuan, kesiapan, dan cara belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat berpengaruh terhadap cara belajar seseorang. Faktor Eksternal dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor

keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1). Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi cara belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi.

Faktor keluarga juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberi pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang tidak menginginkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali, tentu tidak akan berhasil dengan baik.

2) Faktor Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Faktor sekolah yang mempengaruhi cara belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Guru yang efektif adalah guru yang berhasil mencapai kemampuan berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam proses belajar mengajar, guru yang efektif dapat mendukung kemampuan anak didik, sikap dan penampilan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik, guru harus dapat memotivasi siswa, membangkitkan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Metode belajar dalam mengajar merupakan faktor yang harus dipelajari dalam menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan dapat menentukan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu bahan pelajaran sangat mempengaruhi dalam belajar. Bahan pelajaran yang lebih efektif disampaikan dengan peragaan, percobaan, tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Ada pula yang lebih

disukai dengan latihan, ringkasan dan hafalan. Guru harus menguasai teknik mengajar, bahan pelajaran dan cara memotivasi siswa.

Kurikulum sekolah diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Pelajaran yang telah tersusun dengan baik tentu proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik pula. Kegiatan itu berupa penyajian bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

Fasilitas Belajar sekolah memadai ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Perlengkapan ini tidak boleh diabaikan karena dalam proses belajar mengajar membutuhkan peralatan atau fasilitas pendidikan yang mencukupi yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Mengenai hal ini Kartini Kartono (1995:6) berpendapat bahwa “Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki siswa itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap kemampuan siswa.

Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif”.

Disamping tersedianya fasilitas-fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan ataupun siswa itu sendiri, dan juga keterampilan menggunakan fasilitas-fasilitas sangat dituntut dalam belajar.

Disiplin sekolah yang baik akan membawa kebiasaan dan melatih anak didik untuk berdisiplin. Disiplin yang dilaksanakan dengan baik dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu kedisiplinan sekolah dan dampak kepada kemampuan belajar. Slameto (1995:67) menjelaskan bahwa “Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang diperhatikan, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar”.

Keadaan Lingkungan Sekolah sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti keadaan ruangan yang memungkinkan untuk belajar, jauh dari kebisingan, situasi yang tidak panas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena kebebasan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat yang semuanya mempengaruhi cara belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas. Yaitu kemampuan menggunakan *Personalpronomen* (kata ganti orang) variabel bebas pertama (X1) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menggunakan *Personalpronomen* (kata ganti orang) sebagai variabel bebas kedua (X2).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni menggambarkan kemampuan

menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang.

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan penguasaan siswa dalam mengerti, memahami, dan menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman dalam bentuk Nominatif dan Akkusatif. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menggunakan *Personalpronomen* adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Anggeraja, yang terdiri dari enam kelas yaitu 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 208 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam jumlah yang besar, maka dilakukan penyampelan dengan satu kelas lintas minat yang berjumlah 29 siswa sebagai sampel penelitian.

Untuk mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini, pertama-tama diminta kesediaan guru mata pelajaran bahasa Jerman untuk memberikan

izin terkait akan diadakannya penelitian. Kemudian peneliti mengadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman serta pihak-pihak lain yang memberikan dukungan penuh demi terciptanya tujuan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk tertulis yang diberikan kepada semua sampel. Pemberian tes yang dimaksud untuk mengetahui kemampuan penguasaan *Personalpronomen* (kata ganti orang) bahasa Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes kemampuan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang secara umum dikategorikan **sedang**. Hasil tersebut diperoleh setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dalam tes

kemampuan menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang menggunakan *Personalpronomen* berada pada kategori sedang.

Kemampuan penggunaan *Personalpronomen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diketahui berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat antara lain:

- 1) Kurangnya latihan-latihan yang dilakukan siswa sehingga memungkinkan siswa sulit menggunakan kata ganti orang (*Personalpronomen*) dalam membuat kalimat bahasa Jerman. (*dapat dilihat pada tabel 14*)
- 2) Faktor sarana perlengkapan, yakni kurangnya buku-buku

yang tersedia di sekolah khususnya tata bahasa bahasa Jerman. (*dapat dilihat dari tabel 9*)

Selain faktor penghambat di atas yang menjadi kendala dalam menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman, terdapat pula faktor penunjang antara lain :

1. Siswa merasa senang mempelajari bahasa Jerman. (*dapat dilihat pada tabel 5*)
2. Siswa merasa pelajaran bahasa Jerman penting untuk dipelajari. (*dapat dilihat pada tabel 18*)
3. Guru selalu ikut membantu apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar di kelas. (*dapat dilihat pada tabel 19*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang dalam penguasaan *Personalpronomen* bahasa Jerman adalah **sedang** atau **58.6 %**. Hal ini sejalan dan ditunjang oleh beberapa faktor yang sangat

berpengaruh pada tingkat penguasaan *Personalpronomen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Enrekang.

Agar kemampuan siswa dalam menggunakan *Personalpronomen* bahasa Jerman dalam kalimat bahasa Jerman lebih baik lagi maka disarankan:

1. Dalam menyajikan materi guru hendaknya memperhatikan teknik/metode pada saat mengajar, agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik terhadap pelajaran tata bahasa khususnya *Personalpronomen* bahasa Jerman.
2. Disarankan kepada siswa agar sering berlatih mengerjakan latihan tata bahasa khususnya *Personalpronomen*.
3. Sekolah setidaknya lebih memperbanyak buku-buku bahasa Jerman di sekolah, khususnya mengenai tata bahasa bahasa Jerman.
4. Guru seharusnya lebih memotivasi siswa dalam

belajar bahasa Jerman agar siswa belajar secara mandiri.

5. Setiap siswa hendaknya memiliki kamus agar perbendaharaan kosa kata siswa bertambah.
6. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang relevan sesuai dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Anggreni, Helda. 2012, *Kemampuan Penggunaan Possessivpronomen dalam kalimat Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar*, Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Hiebert, E. H. and Kamil, M.L. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to*

Practice, London: Lawrence Erlbaum Associates.

Ismail, Andi. 2012. *Kemampuan menggunakan Possessivepronomen dalam Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tinambung*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Pua, Siti Hajar. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Melalui Kartu Kata Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi. FBS. UNM

Rahma, Sitti. 2015. *Kemampuan Menggunakan Personal Pronomen*

Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMAN 12 Makassar. Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar

Robbins, Stephen P. & Timothy Judge A. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sampe, Yunita. 2014. *Kemampuan Menggunakan Personal Pronomen dalam Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMAN 2 Rantepao Kabupaten Tanah Toraja*. Skripsi. FBS Universitas Negeri Makassar

Tarigan, H. G. (2015), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.